

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN HIPERTENSI DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN**

Endhah Wardhani¹⁾, Meri Oktariani²⁾

**¹Mahasiswa D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Univeritas Kusuma
Husada**

Email penulis:

wardhaniendah@gmail.com

**²Dosen D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma
Husada**

Email:

meri.oktariani81@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah gangguan dalam pembuluh darah yang menyebabkan suplai oksigen dan nutrisi yang akan disalurkan terhambat disertai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Penderita hipertensi beresiko tinggi menderita penyakit jantung, saraf, ginjal dan pembuluh darah. Salah satu penatalaksanaan pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri kepala adalah dengan teknik massage mulai dari bahu sampai kepala. Teknik massage dapat menurunkan skala nyeri pasien hipertensi. Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. Tindakan ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik pada pasien secara langsung. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan masalah keperawatan nyeri akut yang dilakukan tindakan

keperawatan dengan memberikan tindakan massage dari bahu sampai kepala selama 30 menit didapatkan hasil terjadi penurunan skala nyeri dari 6 menjadi skala 3. Rekomendasi tindakan massage dari bahu sampai kepala pada pasien hipertensi untuk menurunkan skala nyeri kepala.

Kata kunci : Terapi Massage, Penurunan Skala Nyeri Kepala, Hipertensi

Nursing Program of Diploma 3

University of Kusuma Husada Surakarta

2020

**NURSING CARE ON HYPERTENSION PATIENTS IN MEETING THE
NEEDS OF SAFETY AND COMFORTABLE**

Endhah Wardhani¹⁾, Meri Oktariani²⁾

**¹⁾Student of Diploma 3 Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences,
University of Kusuma Husada Surakarta**

Email: wardhaniendah@gmail.com

**²⁾Lecturer of Diploma 3 Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences,
University of Kusuma Husada Surakarta**

Email: meri.oktariani81@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a blood vessel disorder that obstructs the supply of oxygen and nutrients accompanied by an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. Hypertension sufferers are at risk of suffering from heart, nerve, kidney, and blood vessel disease. One of the managements of hypertensive patients with headaches was a massage technique from the shoulder to the head. Massage techniques can reduce the pain scale of hypertensive patients. The purpose of this case study was to determine the description of nursing care in hypertensive patients in meeting the needs of safe and comfortable. This action was implemented by direct interview, observation, and physical examination methods on the patient. The results of nursing care management in hypertensive patients in fulfilling the need for a sense of security and comfort with acute pain nursing problems that are performed by a massage

from shoulder to head for 30 minutes could reduce the pain scale from 6 to 3. Recommendations for massage actions from the shoulder to the head could reduce headache scale in hypertensive patients.

Keywords: Massage Therapy, Decreasing Headache Scale, Hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, untuk pengukurannya pasien harus dalam keadaan tenang/istirahat (Mubarak, 2015). Badan kesehatan dunia (WHO) ada 29% penduduk di dunia menderita hipertensi dan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang terus bertambah (Widiyani dalam jurnal Rospitaria, Almina & Lubis, Zulhaida, 2018).

Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 8,4% dalam 1000 penduduk. Provinsi-provinsi tertinggi yang menderita hipertensi pertama adalah Sulawesi utara terdapat 13.2% dari 8.4% penderita hipertensi di Indonesia dan untuk wilayah dengan prevalensi terendah di Papua yaitu sebesar 4.4% dari 8.4% penderita hipertensi di Indonesia. (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jawa Tengah angka kejadian penderita hipertensi di tahun 2018 angka kejadian hipertensi sebesar 38% pada usia ≥ 18 tahun

(Riskesdas, 2018). Prevalensi di RSUD Salatiga pada tahun 2019 mencapai 989 kasus.

Menurut Asikin (2016) tanda dan gejala yang mungkin muncul pada pasien hipertensi ada beberapa misalnya yaitu sakit kepala, jantung berdebar-debar, tengkuk terasa berat dan kaku, pusing berputar, penglihatan kabur, mudah lelah, dan mimisan. Namun ada tanda dan gejala yang khas dijumpai pada penderita hipertensi adalah nyeri kepala.

Pada pasien hipertensi yang merasakan nyeri pada kepala akan mengalami salah satu gangguan kebutuhan dasar manusia yaitu gangguan rasa aman dan nyaman. Untuk penanganan pasien hipertensi biasanya dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi (Wahdah, 2011).

Menurut Haris dan Nurwahidah (2017) salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk pasien penderita hipertensi adalah *massage* mulai dari bahu sampai kepala. *Massage* adalah tindakan pijat mulai dari bahu hingga kepala dengan usapan yang perlahan

selama 30 menit. Teknik pijat ini dilakukan dengan pijatan memanjang, perlahan dengan gerakan meluncur dan gerakan stroking menggunakan dua tangan secara bersamaan dan berulang dengan kecepatan 60 kali permenit.

METODE PENELITIAN

Jenis studi kasus ini adalah diskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Suejarweni (2014) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk meneliti permasalahan melalui satu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman.

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 1 pasien hipertensi yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Lokasi pengambilan kasus di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Salatiga. Keperawatan pada tanggal 17 februari – 29 februari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang didapatkan Pasien mengatakan kepalanya nyeri dan tengkuk leher terasa berat sejak 2 hari yang lalu nyeri terasa saat beraktivitas, nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, nyeri terasa dibagian kepala belakang dengan skala nyeri 6, dan nyeri yang dirasakan terus menerus.

Tanda dan gejala yang menyatakan bahwa pasien hipertensi antara lain yaitu sakit kepala, jantung berdebar-debar, tengkuk terasa berat dan kaku, pusing berputar, penglihatan kabur, mudah lelah, dan mimisan (Asikin, 2016).

Kejadian hipertensi dimulai dengan adanya *atherosclerosis* yang merupakan bentuk dari *arteriosklerosis* (pengerasan arteri). *Antherosklerosis* ditandai oleh penimbunan lemak yang progresif pada dinding arteri sehingga mengurangi volume aliran darah ke jantung, karena sel-sel otot arteri tertimbun lemak kemudian membentuk plak, maka terjadi penyempitan pada arteri dan penurunan elastisitas arteri sehingga tidak dapat mengatur tekanan darah

kemudian mengakibatkan hipertensi (Padila, 2013).

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital tekanan darah 171/94 mmHg, nadi 101 x/menit, suhu 35,4°C, respirasi 19 x/menit, pasien tampak meringis, gelisah, bersikap protektif, berfokus pada diri sendiri dan sulit konsentrasi.

Menurut data yang didapatkan dari buku SDKI (standar diagnosa keperawatan indonesia) diagnosa yang digunakan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077).

Didalam kasus ini penulis mengambil etiologi agen pencedera fisiologis dengan iskemia, karena pada pasien hipertensi akan mengalami iskemia atau kurangnya aliran ke organ tubuh tertentu sehingga dapat menyebabkan pembekuan pada darah yang dapat menyebabkan nyeri kepala pada pasien hipertensi (Fadhillah, 2017).

Intervensi keperawatan yang disusun untuk menyelesaikan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Berdasarkan SIKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) maka

penulis menyusun intervensi tingkat nyeri (L.08066) yaitu keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, dan gelisah menurun.

Intervensi keperawatan yang diberikan berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) yaitu manajemen nyeri (I.08238) meliputi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (*massage* bahu sampai kepala), edukasi pasien untuk mengulangi tindakan non farmakologi dan kolaborasi pemberian analgesik.

Berdasarkan intervensi yang telah disusun maka tindakan yang pertama mengukur tanda-tanda vital untuk mengetahui apakah ada peningkatan darah sistemik yang diikuti dengan penurunan tekanan darah diastolik. Tindakan kedua memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (*massage* bahu sampai kepala).

Terapi *massage* mulai dari bahu sampai dengan kepala terbukti efektif menurunkan tingkat nyeri kepala

pada pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Haris, A., & Nurwahidah sebelum dilakukannya *massage* dari bahu sampai kepala semua pasien hipertensi merasakan nyeri sedang (100%) lalu setelah diberikan terapi pasien hipertensi mengatakan nyeri yang dirasakan menjadi nyeri ringan (70%).

Tindakan mengedukasi pasien untuk mengulangi tindakan non farmakologi dalam hal ini prawat mengajarkan kepada kelen dan keluarga tentang bagaimana cara melakukan tindakan *massage* secara mandiri dirumah. Dan tindakan keempat adalah mengkolaborasi pemberian analgesik.

Diagram 4.1 Evaluasi Tindakan Pengukuran Skala Nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *massage*

Hari Dan Tanggal	Jam	Skala Nyeri
21 februari 2020	09.05 WIB	6
21 februari 2020	09.40 WIB	3

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan adanya perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik *massage* selama 30 menit. Hasil studi kasus yang dilakukan di RSUD Salatiga diketahui bahwa sebelum dilakukan teknik *massage* pasien mengatakan skala nyeri 6 dan sesudah dilakukan intervensi teknik *massage* pasien mengatakan skala nyeri menjadi 3 maka dapat disimpulkan adanya penurunan skala nyeri.

Hasil studi kasus yang dilakukan di RSUD Salatiga menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang mengalami nyeri kepala mengalami penurunan skala nyeri. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh teknik *massage* selama 30 menit dalam waktu 1x3 jam pada pasien. Oleh karna itu teknik *massage* dari bahu sampai kepala merupakan salah satu tindakan keperawatan yang efektif dalam mengelola pasien hipertensi dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Berdasarkan data tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada persamaan antara tindakan yang telah dilakukan oleh penulis dengan jurnal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan masalah keperawatan nyeri akut dan dilakukan tindakan *massage* dari bahu sampai kepala selama 30 menit dalam waktu 1x3 jam didapatkan hasil penurunan skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 3.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan : diharapkan dapat menambah referensi dan wacana dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan terutama tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang mengalami gangguan rasa aman dan nyaman : nyeri akut dalam pemberian terapi *massage* bahu sampai kepala.

Bagi Perawat : diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif atau secara non farmakologi pada pasien hipertensi yang mengalami gangguan rasa aman dan nyaman: nyeri akut dan melatih

berfikir kritis dalam melakukan asuhan keperawatan.

Bagi Rumah Sakit dan institusi pelayanan kesehatan : dapat memberikan masukan pada rumah sakit sebagai evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada klien dengan hipertensi yang mengalami gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri akut.

Bagi Pembaca : diharapkan pembaca dapat mengetahui, memahami dan menguasai tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang mengalami gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri akut

Bagi pasien dan keluarga : diharapkan pasien dan keluarga dapat memberikan pilihan terhadap penanganan nyeri akut dengan pemberian terapi *massage* bahu sampai kepala untuk mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Asikin, M., & Nuralamsyah, M. (2016). *Keperawatan Medikal*

- Bedah Sistem Kardiovaskuler.*
Jakarta: Erlangga
- Fadhillah, H. Mustikasari.
Aptisunardi., dkk. 2017.
Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan
Pengurus Pusat
- Mubarak, W. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku I.*
Jakarta: Salemba Medika
- Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam .* Yogyakarta :
Nuha Medika
- Riset Kesehatan Daerah (Riskeda),
Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Ri, Hipertensi. (2018)
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).
(2018)
- Sujarweni, V.W., (2014). *Metode Penelitian : Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami.*
Yogyakarta: Pustaka Baru
Press
- Wahdah. (2011). *Menahklukan Hipertensi Dan Diabetes (Mendeteksi Mencegah, Dan Mengobati Dengan Cara Medis Dan Herbal) .* Yogyakarta:
Multi Press
- Widiyani. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi.* Jurnal
Kesehatan Volume 11 Nomer 1